

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan tentang peningkatan literasi keuangan keluarga pada anggota Koperasi pemberdayaan umat Darut tauhid di Kota Bandung dapat disimpulkan sebagai berikut: Kondisi awal anggota Kopmu DT hanya ibu rumah tangga, sehingga dapat mempengaruhi pendapatan dan kebutuhan keluarga yang berkecukupan. Selanjutnya, aset rumah yang ditempati oleh anggota Kopmu DT berkepemilikan sendiri dan memiliki aset lain diantaranya: sepeda motor. Selain itu, sikap keuangan anggota Kopmu DT sudah memiliki rencana keuangan, namun tidak semua rencana keuangan dapat terpenuhi, melainkan anggota Kopmu DT lebih mementingkan kebutuhan sehari-hari yang terlebih dahulu dipenuhi. Adapun anggota yang masih belum puasa dengan hasil pendapatan yang mereka miliki. Hal ini, Anggota Kopmu selalu berfikir ulang kembali untuk mengeluarkan uang mereka kecuali ada kebutuhan mendesak. Namun, dalam menyimpan uang anggota Kopmu DT tidak langsung menyimpan uang dikarenakan dengan pendapat yang berkecukupan biasanya mereka lebih mementingkan kebutuhan sehari-hari terlebih dahulu.

Proses perencanaan Kopmu DT biasanya dilakukan identifikasi kebutuhan terlebih dahulu dengan menggunakan wawancara dan observasi seraf melakukan sosialisasi program kepada masyarakat yang dijadikan sasaran. Di Kopmu DT juga terdapat pembagian pekerjaan sehingga dalam membuat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi berjalan secara efektif. Selanjutnya, kegiatan pelatihan Kopmu DT biasanya dilakukan pada hari Selasa pukul 13.00 WIB tempat kegiatan di rumah anggota Kopmu secara bergantian. Setelah itu, evaluasi yang dilakukan oleh Kopmu DT ujian tulis bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh anggota dapat mengetahui pengetahuan yang didapat selama 1 semester dan adapun pemilihan anggota terbaik selama kegiatan dampingan.

Peningkatan literasi keuangan pada anggota Kopmu bisa dilihat dari kegiatan mencatat keuangan dan daftar pengeluaran biaya yang masih belum terlaksanakan secara maksimal. Namun, jika pengeluaran tersebut berjumlah

banyak anggota akan mencatat keuangan tersebut, tetapi tidak dicatat di buku melainkan di kertas yang bisa hilang dan terbangun kapan saja. Hal ini, bahwa anggota lebih memilih kualitas produk sehingga dapat mempengaruhi pengeluaran biaya, tetapi anggota selalu mencari informasi keuangan sehingga mereka dapat mengetahui kenaikan barang dan dapat mengontrol keuangan mereka miliki. Selain itu, anggota sudah dapat mengendalikan keuangan yang mereka miliki diantaranya: menabung untuk kebutuhan sekolah anak dan kebutuhan lainnya, meminjam permodalan untuk merintis usaha serta dapat membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selanjutnya, dapat dilihat dari pemahaman nilai riil, nominal dan inflasi bahwa anggota sudah paham dengan suatu nilai keuangan yang dirinya miliki dan inflasi anggota selalu memilih kualitas produk untuk memenuhi kebutuhannya.

5.2 Rekomendasi

5.2.1 Bagi Pengelola Kopmu DT

1. Peneliti merekomendasikan kepada pengelola untuk lebih mendisiplinkan anggota yang berhalangan hadir tanpa alasan yang jelas dengan menggunakan cara memberikan setiap anggota kesempatan maksimal dalam perizinan.
2. Peneliti merekomendasikan untuk tutor ketika akan menyajikan materi seharusnya lebih menguasai sehingga anggota tidak ragu dengan ilmu yang didapat.

5.2.2 Bagi anggota Kopmu DT

1. Peneliti merekomendasikan kepada anggota untuk lebih antusias dengan tujuan awal ketika bergabung menjadi anggota Kopmu DT.
2. Peneliti merekomendasikan kepada anggota setelah mendapatkan pelatihan sebaiknya diaplikasikan sehingga dapat menjadi usaha.
3. Peneliti merekomendasikan kepada anggota sebaiknya memiliki buku catatan keuangan sehingga dapat mengetahui pengeluaran dalam 1 bulan.

5.2.3 Bagi peneliti selanjutnya

1. Peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti program literasi keuangan di lembaga lainnya.
2. Peneliti merekomendasikan dengan responden yang lebih banyak untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap.